

**MODEL PEMBINAAN SISWA *ATTENTION DEFICIT AND
HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH UNGGULAN BUSTANUL MA'ARIF GUMUKMAS**



Oleh: Sinta bella

NIM: 22204082024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Bella
NIM : 22204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini, menyatakan bahwasanya karya ilmiah berupa tesis yang berjudul "Pola Pembinaan Siswa Hiperaktif Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas" merupakan hasil karya saya yang sebenar-benarnya. Tanpa ada mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian diakui sebagai hasil karya saya. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih.

Yogyakarta, 07 Oktober 2024

Saya menyatakan



Sinta Bella

NIM. 22204082025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Sinta Bella
NIM : 22204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya naskah tesis yang berjudul “Pola Pembinaan Siswa Hiperaktif Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Bustanul Ma’arif Gumukmas” secara keseluruhan naskah ini benar-benar dapat dinyatakan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

Yogyakarta, 07 Oktober 2024

Saya menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KAJENAN
YOGYAKARTA



10000
REPUBLIK INDONESIA
10
METERAI
TEMPEL
ADA76ALX438498007

Sinta Bella

NIM. 22204082025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3217/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PEMBINAAN SISWA ATTENTION DEFICIT AND HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN BUSTANUL MA'ARIF GUMUKMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTA BELLA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082025
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 67627b4044b59



Penguji I
Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.L., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 67642916d78ff



Penguji II
Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 675cc015db661



Yogyakarta, 03 Desember 2024.
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6764e2d8e39f

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Bella
NIM : 22204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Magister saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Oktober 2024

Saya menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



3000
SEKILAS
Rp 3000
METERAN
TEMPEL
09) B8ALX438498009

Sinta Bella

NIM. 22204082025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wb. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**“POLA PEMBINAAN SISWA HIPERAKTIF DI MI UNGGULAN
BUSTANUL MA'ARIF GUMUKMAS”**

yang ditulis oleh:

Nama : Sinta Bella
NIM : 22204082025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd

NIP.19660130 199303 2

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama
kesulitan itu ada kemudahan .maka apabila kamu telah selesai
(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan
hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap”
(Terjemahan, Q.S. Al-Insyirah: 6-8)¹



¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan / Departemen Agama RI* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2007)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosa kata tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadanha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	sad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Dh	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Zh	zet (dengan titi kdi bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis ditulis	<i>muta'addidah 'iddah</i>
---------------	-----------------	----------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	kasrah	I
-	dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis ditulis	A <i>tansa</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis ditulis	I <i>karim</i>

Dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	U <i>furud</i>
----------------------------	-----------------	-------------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>auqaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتما عددت لننشكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum u'iddatla'in syakartum</i>
------------------------	-------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-Syams</i>

c. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>Zawi al-furud ahl al-sunnah</i>
----------------------	-----------------	--

ABSTRAK

Sinta Bella. NIM 22204082025. Model Pembinaan Siswa *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (Adhd) Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masalah ADHD pada siswa kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Siswa dengan hiperaktivitas cenderung berperilaku sulit diatur, tidak bisa diam, mudah terdistraksi, dan sering kali mengganggu proses belajar mengajar. Kondisi ini tidak hanya menghambat pencapaian akademis mereka, tetapi juga mempengaruhi lingkungan belajar siswa lain di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pembinaan dan layanan siswa dengan perilaku ADHD di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan di lapangan. Penelitian dilakukan di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini membahas pembinaan anak hiperaktif di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas yang mencakup lima elemen penting: 1) Struktur dan rutinitas konsisten meliputi. 2) Pendekatan positif 3) Pengelolaan emosi. 4) Aktivitas fisik teratur meliputi dan 5) Keterampilan sosial meliputi interaksi kelompok melalui proyek dan diskusi, serta permainan seperti "Tebak Gaya", untuk melatih kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman non-verbal siswa.

Penelitian ini juga membahas layanan yang berupa metode positif reinforcement dan fasilitas. Sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung siswa ADHD, seperti jadwal harian visual, sinyal transisi berupa suara atau gambar, papan bintang untuk apresiasi, lapangan olahraga dengan peralatan lengkap, serta area dan alat peraga untuk mendorong aktivitas fisik dan keterampilan sosial.

Kata Kunci: Model Pembinaan, ADHD, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

Sinta Bella. NIM 22204082025. Coaching Model for Attention Deficit And Hyperactivity Disorder (Adhd) Students in Class Iv of Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI). Master Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The problem of ADHD in grade IV students of MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas is a challenge in the learning process. Students with hyperactivity tend to behave unruly, cannot be quiet, are easily distracted, and often disrupt the teaching and learning process. This condition not only hinders their academic achievement, but also affects the learning environment of other students in the classroom. This study aims to determine the guidance and services of students with ADHD behavior in class IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.

This research uses a qualitative descriptive approach to explain the findings in the field. The research was conducted at MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data validity uses source triangulation, technique triangulation, and time triangulation, for data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This research discusses coaching hyperactive children in class IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas which includes five important elements: 1) Structure and consistent routines include. 2) Positive approach 3) Emotion management. 4) Regular physical activity including and 5) Social skills including group interaction through projects and discussions, as well as games such as "Guess the Style", to train students' communication skills, cooperation, and non-verbal understanding.

This research also discusses services in the form of positive reinforcement methods and facilities. Schools provide facilities to support ADHD students, such as visual daily schedules, transition signals in the form of sounds or pictures, star boards for appreciation, well-equipped sports fields, and areas and props to encourage physical activity and social skills.

Keywords: Coaching Model, ADHD, Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ..... أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Setiap hari, peneliti meluangkan waktu untuk mengerjakan tesis yang berjudul **Model Pembinaan Siswa *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.** Berkat karunia Allah SWT, doa, serta ikhtiar, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan memetik manfaat dari prosesnya. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati M.Pd.I, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd., Pembimbing Tesis.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua tercinta, **Bapak Husain** dan **Ibu Sabuna**, atas dukungan moril, materiil, serta doa yang tulus dan ikhlas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2023 Kelas B Program Studi Magister, yang saling memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian tesis ini. Semoga kelulusan kita menjadi awal kesuksesan karier yang gemilang.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang dapat membalas semua kebaikan tersebut kecuali Allah SWT. Peneliti berdoa semoga segala motivasi, dukungan, ilmu, pengalaman, bimbingan, dan saran yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 16 November 2024
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

Sinta Bella
NIM. 22204082025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
1. Pola Pembinaan	13
2. Metode Pembelajaran Positive Reinforcement.....	18
3. Anak Attention Deficit and Hyperactive Disorder (HDHD).....	20
4. Jenis-jenis Perilaku ADHD	22
5. Ciri-ciri anak ADHD	24
6. Masalah yang Dihadapi Anak ADHD	29
7. Dampak Perilaku ADHD.....	32
8. Faktor penyebab Perilaku ADHD	35
F. Sistematika Pembahasan	38
BAB II METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Pembinaan Anak ADHD kelas IV di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas	50
B. Bentuk Layanan MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas terhadap siswa ADHD	69
BAB IV PENUTUP	86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Macam-macam Karakteristik Siswa ADHD	61
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pola Pembinaan Siswa ADHD.....52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

106

Lampiran 2. Hasil Wawancara Kemampuan Kognitif

109

Lampiran 3. Hasil Wawancara Karakteristik Hiperaktif

111

Lampiran 5. Hasil Wawancara Pola Pembinaan Siswa Hiperaktif

117

Lampiran 6. Kisi-kisi Lembar Observasi

121

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

123

Lampiran 8. Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

128

Lampiran 9. Surat Balasan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

129

Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian

130

Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian

131

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang fokus pada aktivitas siswa. Seperti yang dijelaskan dalam Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran harus memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.²

Dalam pelaksanaan pendidikan, kegiatan pengajaran tidak bisa dipisahkan,³ karena menurut Sardiman, pengajaran adalah proses yang berperan dalam membimbing siswa atau pelajar dalam kehidupan mereka. Pengajaran berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan hal-hal yang perlu dipelajari dan dimiliki oleh siswa.⁴

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau dikenal sebagai *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD). Perilaku ini ditandai dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian, berbicara tanpa kendali, serta gerakan yang berlebihan

²Depdiknas, Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 Tentang Proses Pembelajaran, (Bandung : Citra Utama, 2000), hlm. 3.

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), Hlm.08.

⁴Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Rajagrafindo Persada : Rajawali Pers, 2012), hlm. 8.

dibandingkan dengan anak pada umumnya. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung banyak bergerak dan sangat aktif secara fisik.⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa anak dengan perilaku hiperaktif ditandai oleh kurangnya kemampuan untuk fokus, mudah terdistraksi, emosi yang meledak-ledak, dan aktivitas fisik yang berlebihan.⁶

Anak ADHD dapat dipicu oleh faktor internal (intrinsik) dan faktor eksternal (ekstrinsik) seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perilaku ini ditandai dengan sulitnya siswa berkonsentrasi dalam waktu lama, sering mondar-mandir di kelas, melakukan gerakan tangan dan kaki yang berlebihan, serta keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Anak hiperaktif menghadapi berbagai masalah fisik, seperti ketidakmampuan duduk tenang, berlari pada waktu yang tidak tepat, dan berbicara terus-menerus. Secara psikologis, mereka mungkin merasa gelisah saat harus tampil di depan kelas, memiliki kecerdasan yang terbatas, mudah marah, dan mengalami ketidakseimbangan hidup akibat impulsivitas, yang bisa menyebabkan mereka dijauhi teman-temannya.⁷

Meskipun perilaku ADHD siswa menunjukkan penyimpangan, diharapkan mereka masih memiliki potensi belajar yang baik. Potensi ini perlu dikembangkan agar siswa memperoleh penilaian positif dari lingkungan

⁵Nuning Nadzirah, "Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (2017), hlm.7.

⁶Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis Dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 20018), hlm. 107.

⁷Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2012), hlm. 11.

sekitar. Berbagai teknik dapat digunakan untuk menangani dan mengendalikan perilaku hiperaktif tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas, beberapa siswa kelas IV mengalami perilaku ADHD yang mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah seorang siswa yang sering kali tidak dapat duduk tenang selama pelajaran, sering berkeliling di kelas tanpa izin, dan mengganggu teman-temannya dengan menarik barang-barang mereka atau membuat suara-suara yang tidak perlu. Ketika diberi tugas oleh guru, siswa ini sering kali kehilangan fokus dan meninggalkan pekerjaan di tengah jalan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Siswa lainnya dengan perilaku ADHD juga kesulitan mengikuti instruksi guru, sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas. Guru telah mencoba memberikan peringatan dan arahan, namun siswa tersebut tetap sulit dikendalikan. Akibatnya, selain pembelajaran siswa yang terganggu, teman-teman sekelasnya merasa terpengaruh, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menurunkan tingkat konsentrasi siswa lain di kelas.

Dalam hal ini, peran guru dan sekolah sangat penting dalam mengelola dan membimbing siswa ADHD agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa mengganggu siswa lain. Berdasarkan penelitian oleh Ana Suviana dan Siti Maghfirotul Amin, guru memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan sikap sosial siswa hiperaktif melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian instruksi yang jelas,

dan pengelolaan emosi siswa dengan cara yang tepat.⁸ Namun, di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas, pembinaan siswa hiperaktif masih memerlukan pengembangan strategi yang lebih terfokus dan terorganisir.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pembinaan siswa ADHD yang tepat dapat membantu mereka mengendalikan perilaku dan meningkatkan prestasi akademik. Kedua, guru memerlukan panduan yang jelas dan efektif dalam menangani siswa ADHD agar suasana kelas tetap kondusif bagi semua siswa. Ketiga, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan inklusif, di mana setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembinaan siswa yang memiliki perilaku ADHD di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas?
2. Bagaimana layanan MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas terhadap siswa ADHD?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸Ana Soviana, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di SDN Kutisari Surabaya", *Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, Vol.4, No.2, (2024). hlm.19.

- a. Untuk mengetahui model pembinaan siswa dengan perilaku ADHD di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas
- b. Untuk mengetahui bentuk layanan terhadap siswa dengan perilaku ADHD di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pola pembinaan siswa hiperaktif, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di madrasah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dan pembinaan anak hiperaktif dapat diterapkan dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas pola pembinaan siswa, khususnya yang memiliki perilaku hiperaktif, baik di madrasah maupun di sekolah umum.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menangani siswa hiperaktif di kelas. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan strategi pembinaan yang efektif, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Bagi Orang Tua, orang tua siswa hiperaktif dapat memperoleh pemahaman lebih tentang kondisi anak mereka dan cara pendekatan pembinaan yang diterapkan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat lebih mendukung proses belajar anak dan memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik.
- 3) Bagi Sekolah, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pembinaan yang lebih efektif dan inklusif, khususnya bagi siswa hiperaktif. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk seluruh siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengkaji teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan layanan pembinaan siswa ADHD di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas. Penelitian ini akan membahas layanan pembinaan, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kajian ini juga akan meninjau berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti positive reinforcement, yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi perilaku ADHD dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

1. Sariadi (2022) dalam tesisnya yang berjudul "Keterampilan Guru dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif di Kelas VA SDN 55" menyimpulkan bahwa untuk mengatasi tujuh aspek siswa hiperaktif, guru melakukan pendekatan individual dengan mendekati setiap meja siswa, membentuk kelompok

belajar, memberikan nasihat, memberikan tugas individu, memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa, dan menegur siswa yang hiperaktif. Sementara itu, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, fokusnya adalah pada metode pembelajaran positive reinforcement yang diterapkan oleh guru dalam membina siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif selama kegiatan pembelajaran serta pola pembinaan yang diterapkan oleh guru di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.⁹

2. Yuliana (2017) dalam tesisnya yang berjudul "Teknik Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif" meneliti perilaku anak dengan ADHD di kelas V MI Islamiyah Sukopuro, Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak ADHD mengganggu teman sekelas dan proses pembelajaran, seperti kesulitan untuk fokus, sering keluar-masuk kelas, dan lebih tertarik dengan kegiatan sendiri. Guru menggunakan beberapa teknik, seperti menempatkan anak ADHD di depan kelas, menghindari tempat duduk dekat jendela, menghindari hukuman berat, melakukan perjanjian sebelum pelajaran, dan memberi kontak fisik yang lembut. Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan perilaku anak ADHD dengan siswa lain, yang memerlukan kesabaran ekstra, pengaturan kelas yang nyaman, serta

⁹Sukmawan Rivinaldi, *Keterampilan Guru Dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif Di Kelas VA SDN 55*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas (2017).

pendekatan bimbingan dan pelayanan yang tepat.¹⁰ Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada penerapan metode pembelajaran *positive reinforcement* oleh guru untuk membina siswa kelas V yang memiliki perilaku hiperaktif selama kegiatan pembelajaran, serta pola pembinaan yang diterapkan oleh guru di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.

3. Penelitian oleh Susilowati (2015) dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III di SDN Negeri 9 Purwodadi” menunjukkan beberapa penyebab anak hiperaktif, antara lain kebiasaan ibu merokok saat hamil, orang tua yang memanjakan anak, kasih sayang berlebihan, kurang perhatian orang tua, kebiasaan bermain tanpa pengawasan, dan kemampuan belajar yang rendah. Meskipun terdapat persamaan dalam hal variabel anak hiperaktif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, yang dilakukan di kelas III, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di kelas IV. Selain itu, penelitian ini fokus pada penyebab anak hiperaktif, sementara penelitian saya lebih fokus pada penerapan metode *positive reinforcement* oleh guru untuk membina siswa hiperaktif selama pembelajaran serta pola pembinaan yang diterapkan.¹¹

¹⁰Yayuk Yuliana, *Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif: Studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2017)

¹¹Lela Susilowati, *Peran Guru dan dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015).

4. Penelitian oleh Rina Haryantiningsih (2015) di MI Muhammadiyah Ceporan bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa, dan (2) menggali upaya yang dilakukan guru untuk memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif. Faktor penyebab perilaku hiperaktif antara lain masalah otak, perlakuan orang tua, faktor lingkungan, dan pengaruh teman sebaya. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan berbagai usaha seperti memberikan hadiah dan pujian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghindari memberi waktu luang, mengembangkan sikap sosial, memberikan perhatian khusus, serta menggunakan pendekatan yang efektif seperti konseling dan penempatan siswa di depan kelas.¹²
5. Penelitian oleh Mardiana dkk. (2024) di SDN 28 Kelakik bertujuan untuk menggambarkan teknik yang digunakan guru dalam mengatasi siswa hiperaktif di kelas IV. Teknik yang diterapkan antara lain membuat daftar kegiatan di papan tulis, komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif, melakukan evaluasi sebelum akhir pembelajaran, menata ruang kelas, memberikan motivasi dan teguran, serta mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan mengembangkan perilaku positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen. Fokus penelitian penulis, di sisi lain, adalah penerapan metode pembelajaran positive reinforcement

¹²Rina Haryantiningsih and M. Pd Drs. H. Mulyadi, *Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015).

oleh guru dalam membina siswa hiperaktif di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.¹³

6. Penelitian oleh Wulan Nurafifah dkk. (2023) menganalisis kepribadian anak hiperaktif di kelas II SDN Wangiwisata, Majalaya, Kabupaten Bandung, yang menghambat proses pembelajaran. Anak-anak hiperaktif sulit fokus, sering mengganggu teman, dan bersikap egois serta tempramental, yang mengganggu lingkungan kelas. Faktor utama penyebabnya adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis, yang membuat anak mencari perhatian di luar rumah. Meskipun berbagai solusi telah dicoba, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perubahan. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada penerapan metode pembelajaran *positive reinforcement* untuk membina siswa hiperaktif kelas IV di MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas.¹⁴
7. Penelitian oleh Ayu Widya, (2015) “Studi Analisis Terhadap Anak Hiperaktif Serta Usaha Mengatasinya Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku hiperaktif serta usaha mengatasinya pada siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Baturan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pelaku (anak yang memiliki sikap hiperaktif). Dalam penelitian ini

¹³Mardiana Mardiana, Nur Moh Kusuma Atmaja, and Magdalena Putri, “Teknik Guru Dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif Di Kelas IV SDN 28 KELAKIK,” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.5, No. 2 (2024): hlm.13.

¹⁴Wulan Nurafifah and Setyaningsih Rachmania, “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Sekolah Dasar Serta Upaya Mengatasinya,” *Mindset :Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2023): hlm.12

teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa faktor yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif adalah: 1. Faktor genetik sejak dalam kandungan 2. Intensitas kurangnya bertemu orangtua 3. Pemberian kasih sayang yang berlebihan 4. Ibu yang terlalu muda saat melahirkan si anak. Cara mengatasi anak yang mempunyai perilaku hiperaktif adalah: 1. Membina komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua. 2. Memberikan lebih banyak waktu untuk sang anak 3. Mengembangkan sikap sosial pada diri anak baik disekolah maupun dirumah melalui pembelajaran interaktif 4. Memberikan perhatian khusus.¹⁵ Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan faktor-faktor penyebabnya anak hiperaktif dan cara mengatasi siswa hiperaktif sedangkan penelitian yang saya teliti fokus pada metode pembelajaran positif reinforcement yang digunakan guru untuk mengatasi siswa hiperaktif dan pola pembinaan siswa hiperaktif.

8. Peneliti oleh Nurheda (2019), berjudul “ Student’s Hyperaktive Behavior and it’s Handling (Case Study at SDN Inpres Bumi Bahari) Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti perilaku hiperaktif siswa dan penanganannya (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari) yang dibahas menjadi submasalah, yaitu bagaimana perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari. Upaya apa yang telah dilakukan dalam

¹⁵ Ayu Widya, Analytical Study of Hyperactive Children and Business Overcoming It In Class Ii Students Muhammadiyah Baturan Primary School, *Jurnal Academia.Edu*, 2015.

penanganan perilaku hiperaktif siswa di SDN Inpres Bumi Bahari?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data tekniknya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari ini Penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa yang selalu hiperaktif susah kalau diajak konsentrasi saat proses belajar, perhatiannya mudah terganggu terutama ketika dia merasa bosan. Pada saat di kelas dia sering berlari ke dan kesana kemari dan sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Mereka paling suka mengganggu teman mereka di kelas. Berbagai tingkah laku siswa saya sangat melatih siswa kesabaran guru selama proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam penanganannya perilaku pembelajar hiperaktif guru yang menerapkan aturan secara perlahan siswa, membantu siswa dalam belajar, menggunakan penguatan positif. Berikan hal yang sama perlakuannya seperti teman yang lain, memperingatkan teman sekelasnya agar tidak antipati terhadapnya, cantumkan posisi hiperaktif di kursi depan siswa, jangan memberikan hukuman yang terlalu berlebihan berat, dengan adanya hukuman hiperaktif siswa akan merasa lebih bertanggung jawab apa yang dia lakukan. Memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan guru harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran proses, sehingga siswa di SDN Inpres Bumi Bahari dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran proses pembelajaran.¹⁶ Persamaan dari penelitian

¹⁶ Nurheda, Student's Hyperactive Behavior and It's Handling (Case Study at SDN Inpres Bumi Bahari) , *Jurnal Academia.Edu*, 2019.

ini adalah sama-sama menggunakan penguatan positif untuk menangani siswa hiperaktif sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada bagaimana cara mengelola proses pembelajaran dikelas untuk siswa hiperaktif sedangkan penelitian yang saya teliti fokus pada pola pembinaan siswa hiperaktif.

E. Kerangka Teori

1. Pola Pembinaan

a. Pengertian Layanan pembinaan

Pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Moenir Mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Dalam standar pelayanan ini juga terdapat baku mutu pelayanan. Adapun mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkan.¹⁷ Menurut Kotler definisi pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak

¹⁷ M.Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hlm. 211-212.

mengakibatkan kepemilikan apapun.¹⁸ Pembinaan ialah sebuah pendayagunaan yang dilakukan melalui kegiatan yang terangkai dengan memanfaatkan sumber manusiawi maupun non manusiawi. Proses kegiatan yang dilakukan berupa bentuk pengupayaan bantuan, bimbingan dan pengembangan pengetahuan dan kecakapan kemampuan yang ada sehingga perencanaan tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹ Menurut Arifin, pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.²⁰

Pembinaan memberikan arahan yang sangat penting dalam masa perkembangan anak, terutama dalam pembentukan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan untuk anak-anak sangat diperlukan sejak dini untuk memberikan panduan dan menentukan arah hidup mereka. Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sifat bawaan anak, serta faktor eksternal, seperti pendidikan dan pembinaan yang dirancang secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²¹

¹⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), Hlm.83., n.d.

¹⁹ Yusep Budiansyah, “Prinsip-Prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Di SD Laboratorium Upi Cibiru”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 15. No. 2 (2017), Hlm 140., n.d.

²⁰ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

Layanan pembinaan pada dasarnya dirancang untuk membangun hubungan sehari-hari antara pengasuh dan anak asuh. Pola ini mencakup tindakan atau langkah-langkah yang diambil oleh lembaga atau pengasuh untuk membentuk karakter anak. Pembinaan ini merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh lembaga atau pengasuh dalam mendidik dan membimbing anak asuhnya agar kelak menjadi individu yang bermanfaat. Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya, pembinaan akhlak lebih fokus pada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.²² Menurut Mangun Hardjana pembinaan ialah suatu proses dalam belajar yang meninggalkan segala hal yang belum dimiliki yang bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya untuk membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru dalam pencapaian tujuan hidup. Pembinaan dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan satu bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²³

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa Layanan pembinaan adalah suatu bentuk kegiatan atau upaya yang terencana dan terarah untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan

²² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. hlm.148.

²³ Hasan Basri, Dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan", *EDU Riligia*, Vol. 1, No.4 (2017), Hlm. 647.

potensi, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, atau mencapai tujuan tertentu. Layanan ini biasanya dilakukan melalui pendekatan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh pihak yang kompeten, seperti guru, pembimbing, atau pelatih, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik penerima layanan.

b. Unsur-unsur Layanan Pembinaan

Menurut B.F Skinner unsur-unsur layanan pembinaan meliputi:

1) Struktur dan Rutinitas yang Konsisten

Struktur dan rutinitas yang konsisten memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan menyediakan lingkungan yang teratur, anak-anak dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Rutinitas yang konsisten membantu anak mempelajari aturan dengan lebih mudah dan menciptakan prediktabilitas, yang dapat mengurangi kecemasan serta membuat mereka merasa lebih aman. Pengulangan aktivitas yang sama pada waktu yang tetap juga memperkuat perilaku positif melalui reinforcement.

2) Pendekatan Positif

Skinner meyakini bahwa penguatan positif adalah kunci dalam mengembangkan dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Dalam pendekatan positif ini, perilaku baik yang diinginkan anak diberikan penghargaan, seperti pujian atau hadiah

kecil. Penguatan ini meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang di masa depan. Misalnya, ketika anak menunjukkan perilaku baik, pemberian pujian membuat anak merasa dihargai, sehingga mereka cenderung mengulang perilaku positif tersebut.

3) Pengelolaan Emosi

Menurut Skinner, emosi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan konsekuensi dari perilaku mereka. Oleh karena itu, dengan menggunakan reinforcement yang tepat, perilaku emosional positif dapat dibentuk.

4) Aktivitas Fisik yang Teratur

Aktivitas fisik memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan fisik individu. Dalam konteks pembinaan, aktivitas fisik yang teratur bisa menjadi penguatan bagi anak-anak.

Aktivitas fisik membantu menyalurkan energi berlebih dan dapat menjadi bagian dari rutinitas yang membangun disiplin. Selain itu, aktivitas fisik yang teratur dapat mengurangi perilaku impulsif dan meningkatkan konsentrasi, terutama pada anak-anak yang cenderung hiperaktif.

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui penguatan dan pembelajaran yang dipandu oleh konsekuensi perilaku. Pembinaan keterampilan sosial yang baik dilakukan dengan

memperkuat perilaku seperti berbagi, bekerja sama, dan menghormati orang lain. Dengan memberikan penguatan pada perilaku sosial yang positif, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif. Skinner percaya bahwa keterampilan sosial yang baik dibentuk melalui proses belajar berkelanjutan, di mana anak-anak menerima reinforcement atas perilaku sosial yang baik.²⁴

2. Metode Pembelajaran Positive Reinforcement

Reinforcement merupakan metode atau frekuensi berlanjutnya suatu perilaku.²⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin menyebutnya sebagai suatu konsekuensi yang memperkuat perilaku atau meningkatkan frekuensi perilaku. Sementara itu, positive reinforcement adalah konsekuensi yang diberikan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku positif.²⁶ Setidaknya terdapat lima tujuan *positive reinforcement* dalam interaksi edukatif sebagai berikut.

- a. Meningkatkan fokus siswa dan membantu mereka dalam proses pembelajaran jika penguatan diberikan secara selektif.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.
- c. Digunakan untuk mengendalikan atau mengubah perilaku siswa yang mengganggu, serta meningkatkan cara belajar yang produktif.

²⁴ B.F Skinner, "The Behavior of Organisms", Appleton Century Crofts, 1938, hlm.109.

²⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), hlm. 83.

²⁶ Baharudin, Dkk., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2018), hlm. 71.

- d. Mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar mereka.
- e. Mengarahkan pada pengembangan pemikiran yang berbeda (*divergen*) dalam pengambilan inisiatif secara bebas.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian positive reinforcement oleh guru, yang berupa pujian atau hadiah, memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu, metode positive reinforcement sangat efektif diterapkan oleh guru kepada siswa dengan perilaku hiperaktif.²⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya ada dua jenis penguatan yang digunakan, yaitu:

- a. Penguat verbal, yaitu penguatan yang diberikan melalui kata-kata pujian, pengakuan, atau dorongan untuk memperkuat perilaku dan penampilan siswa.
- b. Penguat non-verbal, yaitu penguatan yang diberikan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, pendekatan fisik, sentuhan, aktivitas menyenangkan, atau simbol dan benda tertentu..

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2015), hlm.118.

²⁸Mulyadi, "*Classroom Management*", (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 2.

- 1) Penguat berupa ekspresi wajah dan gerakan tubuh, seperti acungan ibu jari, anggukan, atau senyuman, sering kali digunakan bersama penguat verbal. Contohnya, ketika guru memberikan pujian verbal “bagus sekali”, guru juga mengacungkan jempol ke arah siswa.
- 2) Penguat dengan cara mendekati dilakukan dengan mendekatkan diri guru kepada siswa untuk menunjukkan perhatian dan apresiasi terhadap pekerjaan, perilaku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk di dekat siswa atau kelompok siswa, berdiri di samping siswa, atau berjalan di sisi siswa.
- 3) Penguat dengan sentuhan dilakukan oleh guru dengan memberikan persetujuan atau penghargaan atas usaha atau penampilan siswa, seperti menepuk bahu atau menjabat tangan siswa.
- 4) Penguat dengan kegiatan menyenangkan bisa berupa tugas tambahan yang menyenangkan, seperti meminta siswa yang menyelesaikan pekerjaan dengan baik untuk membantu teman-temannya dalam pelajaran tersebut.
- 5) Penguat dengan simbol berupa benda atau simbol, seperti komentar tertulis pada buku siswa atau benda-benda kecil yang memiliki makna simbolis, meskipun tidak terlalu mahal..

3. Anak Attention Deficit and Hyperactive Disorder (HDHD)

1. Pengertian anak hiperaktif

Anak hiperaktif merupakan bagian dari gangguan ADHD (*Attention Deficit and Hyperactive Disorder*). ADHD, dalam bahasa

Indonesia, adalah gangguan perhatian dan hiperaktivitas yang terkait dengan masalah pada sistem saraf otak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.²⁹ Menurut Hanna, ADHD adalah sindrom kompleks yang mempengaruhi perkembangan kesadaran dan manajemen diri di otak, yang berdampak pada banyak anak, remaja, dan orang dewasa, dan sering kali dapat diobati dengan obat yang sesuai.³⁰

Menurut Priyatna, ADHD adalah gangguan perilaku yang dialami sekitar 8% hingga 10% dari total populasi anak-anak di seluruh dunia. Jumlah anak laki-laki yang mengalaminya tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan, meskipun alasan pasti mengapa hal ini terjadi masih belum diketahui hingga saat ini.³¹

Pendapat lain menjelaskan bahwa anak ADHD adalah anak yang mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian disertai dengan hiperaktivitas, yang dapat berdampak pada timbulnya masalah fisik, psikologis, dan sosial.³² Pendapat lain juga menyatakan bahwa anak hiperaktif adalah kondisi anak yang menunjukkan gejala-gejala seperti kurangnya konsentrasi, banyak bergerak, emosi yang mudah

²⁹ Dewi Pandji and Winda Wardhani, “Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs,” Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013. hlm. 54.

³⁰ Nagui Hanna, “Is It a Product of Our Modern Lifestyles?,” *Attention Deficit Disorder*, 2009. Vol.6, no.4, hlm. 22.

³¹ Andri Priyatna, *Not A Little Monster* (Elex Media Komputindo, 2013). hlm. 2.

³² Nu Winda Sari, “Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Di Kelas 3 MI Darul Istiqomah Leppangan” (PhD Thesis, IAIN Palopo, 2023), hlm.1.

meledak, cepat putus asa, dan merasa rendah diri, yang dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menjalin pertemanan.³³

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ADHD adalah gejala gangguan perilaku yang disebabkan oleh masalah dalam pemusatan perhatian dan kerusakan pada sistem saraf yang tidak berfungsi dengan baik. Gangguan ini dialami oleh sejumlah anak, remaja, dan orang dewasa, yang mengakibatkan kesulitan anak dalam memusatkan perhatian, berfokus, serta melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan anak-anak pada umumnya.

4. Jenis-jenis Perilaku ADHD

ADHD adalah perilaku yang berkembang dan sering terjadi pada anak-anak. Perilaku ini mencakup ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian dan mengontrol diri. ADHD pada anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Menurut Julia Maria van Tiel, ADHD dibagi menjadi jenis gangguan perhatian, gangguan perencanaan, hiperaktivitas motorik, serta ADHD yang disertai dengan gangguan lainnya.³⁴ Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

Attention disorder adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan gangguan dalam memusatkan perhatian, misalnya anak mudah terdistraksi oleh suara di luar dan kesulitan untuk fokus pada hal-hal yang seharusnya

³³ Wahyu Hidayat et al., "Integrasi Studi Islam dan Problematika Tunarungu Terhadap Kebutuhan Khusus," *Journal Khafi: Journal of Islamic Studies*. No. 1, Vol. 2 (November 29, 2023), hlm. 95.

³⁴ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 236.

menjadi perhatian utama.³⁵ *Planning disorder* adalah jenis perilaku yang ditandai dengan gejala impulsif, seperti bertindak tanpa pertimbangan, kesulitan menyelesaikan satu aktivitas, dan tidak sabar saat menunggu giliran.³⁶ *Motoric hyperactivity* adalah jenis perilaku yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk tetap tenang, seperti anak yang terus bergerak seolah-olah dikendalikan oleh mesin, dan tidak dapat duduk dengan tenang.³⁷

ADHD yang disertai gangguan lain adalah bentuk perilaku yang disertai berbagai gangguan, seperti gangguan kognitif dan gangguan tidur (*sleep disorder*), yang menyebabkan anak kesulitan untuk memfokuskan perhatian dengan detail dan menghadapi masalah tidur, seperti banyak bergerak saat tidur. Marlina, yang dikutip oleh Rosilawati, menyatakan bahwa hiperaktif dibedakan menjadi empat jenis, yaitu berdasarkan gejala perilaku, jenis kelainan perilaku, penyebabnya, dan tingkat keparahan penyimpangan perilaku.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ADHD dapat dibedakan dalam tiga jenis atau kategori, yaitu jenis hiperaktif yang ditandai dengan kurangnya perhatian (*inattentive*), jenis hiperaktifitas dan impulsivitas, serta jenis hiperaktif kombinasi. Hiperaktif dengan kecenderungan kurang perhatian ditandai dengan ciri-ciri seperti kesulitan

³⁵ Ibid, hlm. 237.

³⁶ Ibid, hlm. 238.

³⁷ Ibid, hlm. 238.

³⁸ Rosilawati Rosilawati, Suhendar Suhendar, and Ajat Sudrajat, "Perilaku Hiperaktif Anak Disabilitas Mental (Studi Kasus Di SLB BC Kurnia Kersamanah, Garut Jawa Barat)," *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, Vol., No. 1 (July 29, 2019), hlm.12.

dalam melakukan aktivitas, kesulitan berkonsentrasi, minimnya keterampilan organisasi, menghindari tugas yang memerlukan upaya, kesulitan dalam bertahan pada satu aktivitas, sering tidak mendengarkan instruksi atau lawan bicara, serta sering kehilangan barang yang diperlukan untuk tugas. Sementara itu, ADHD dengan jenis hiperaktifitas dan impulsivitas ditandai dengan perilaku anak yang bertindak tanpa mempertimbangkan risiko atau bagaimana orang lain merespon tindakan tersebut. Selanjutnya, hiperaktif dengan jenis kombinasi adalah jenis yang menggabungkan kedua ciri tersebut, yaitu kurangnya perhatian dan hiperaktifitas yang disertai impulsivitas.

5. Ciri-ciri anak ADHD

Anak ADHD cenderung menunjukkan ciri-ciri yang berbeda, umumnya berkaitan dengan gangguan perilaku dan perhatian, seperti kesulitan fokus pada detail, mudah teralihkan, sering mengganggu teman-temannya, serta terlihat bingung dan mudah lupa. Ciri khas anak hiperaktif adalah kesulitan dalam berkonsentrasi, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai situasi. Gangguan ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.³⁹

Menurut Yunia, ciri-ciri perilaku anak ADHD meliputi ketidakmampuan untuk fokus pada suatu aktivitas. Sebagai contoh, ketika anak bermain bola, dia bisa saja tiba-tiba berhenti dan mengejar anak lain

³⁹Richma Hidayati, "Peran Konselor Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (HDHD)," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 1 (2014), hlm.24-25.

yang membawa balon, meskipun awalnya ia sedang asyik dengan bola. Begitu ada gangguan lain, perhatian anak akan langsung teralih. Anak ADHD biasanya sulit untuk tetap diam lebih dari 5 menit, sering berteriak-teriak tanpa alasan jelas, berbicara tanpa henti, dan menunjukkan perilaku yang sulit dipahami.⁴⁰ Zafiera dalam bukunya *Anak Hiperaktif* menyebutkan bahwa ciri-ciri anak dengan *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD) termasuk hal-hal tersebut.⁴¹

- a. Kesulitan Fokus: Anak dengan gangguan hiperaktif sulit untuk fokus lebih dari lima menit. Mereka tidak memiliki tujuan yang jelas dalam aktivitas yang dilakukan dan cenderung kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan baik.
- b. Sulit Dikendalikan: Anak hiperaktif selalu bergerak tanpa henti. Keinginan mereka harus segera dipenuhi, mereka tidak bisa diam lama, dan mudah teralih oleh hal-hal lain.
- c. Impulsif: Anak hiperaktif cenderung bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Mereka sering kali ingin meraih dan memegang benda yang ada di depan mereka. Gangguan perilaku ini umumnya terjadi pada anak-anak usia prasekolah atau sebelum usia 7 tahun.
- d. Pembangkang: Anak-anak dengan gangguan hiperaktif sering menunjukkan sikap penolakan atau pembangkangan, dan enggan

⁴⁰Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2019), hlm. 27.

⁴¹Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2019), hlm. 27.

untuk menerima nasihat. Sikap penolakan ini sering kali terlihat dari sikap acuh tak acuh.

- e. Destruktif: Anak dengan gangguan ini sering merusak barang-barang yang mereka mainkan, seperti mainan, dan memiliki kecenderungan untuk menghancurkan benda secara berlebihan.
- f. Tidak Mudah Lelah: Anak hiperaktif sering kali tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan, yang membuat orang tua merasa kewalahan dan sulit untuk merespons perilaku mereka.
- g. Tidak Sabar dan Usil: Anak hiperaktif sering tidak mau menunggu giliran saat bermain dan langsung merebut. Mereka juga sering mengusili teman-temannya tanpa alasan yang jelas.⁴²

Terdapat tiga ciri yang menunjukkan ADHD pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah teralihkan perhatian oleh rangsangan dari lingkungan sekitar.
- b. Menunjukkan aktivitas fisik yang terus-menerus tanpa henti.
- c. Kesulitan atau tidak mampu berpikir seperti anak-anak lainnya, sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi sangat bervariasi.
- d. Mengalami gemetar saat menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Merasa takut atau cemas saat diminta menjawab pertanyaan dari guru.⁴³

⁴²Laila Nurtajdida, "Pengalaman Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), hlm.78

⁴³Marlina, Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm. , 7.

Prasetyono menyatakan bahwa ciri-ciri anak ADHD antara lain: 1) Tidak dapat fokus, yang berarti anak hiperaktif kesulitan berkonsentrasi dalam waktu yang lama. 2) Memiliki sikap menentang, di mana anak cenderung membangkang dan enggan menerima nasehat, sehingga aktivitasnya menjadi bervariasi dan tidak mengenal lelah. 3) Memiliki perilaku destruktif dan merusak. 4) Tidak sabar dan sering mengusili teman saat bermain. 5) Memiliki intelektualitas rendah akibat mudahnya perhatian mereka teralihkan.⁴⁴

Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak ditandai dengan:

- a. Tidak fokus, yaitu anak hiperaktif kesulitan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.
- b. Sikap menentang, di mana anak hiperaktif cenderung membangkang dan enggan menerima nasihat, sehingga aktivitasnya beragam dan tidak mengenal lelah.
- c. Memiliki perilaku yang merusak dan destruktif.
- d. Tidak sabar dan suka mengusili teman saat bermain.

Intelektualitas rendah yang disebabkan oleh perhatian yang mudah teralihkan.⁴⁵

⁴⁴Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis Dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 107.

⁴⁵Hidayati, "Peran Konselor Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.4, No.1, (2014), hlm.107

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan tentang jenis-jenis ADHD, dapat disimpulkan bahwa ADHD dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) ADHD dengan tingkat perhatian yang rendah (inattentive)

ditandai oleh:

- 1) Kesulitan dalam memperhatikan detail,
- 2) Kesulitan dalam memusatkan perhatian,
- 3) Tidak mendengarkan saat diajak bicara,
- 4) Tidak mengikuti instruksi dengan baik dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau rumah,
- 5) Mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan,
- 6) Mudah terganggu oleh rangsangan dari luar,
- 7) Mudah lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

b) ADHD dengan jenis hiperaktivitas dan impulsivitas ditandai oleh:

- 1) Perilaku gelisah, seperti sering menggerakkan tangan dan kaki, serta ketakutan saat diminta menjawab pertanyaan guru,
- 2) Sering meninggalkan tempat duduk,
- 3) Melakukan gerakan pada waktu yang tidak tepat.

c) ADHD dengan jenis kombinasi ditandai oleh:

- 1) Bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu,
- 2) Mudah berpindah-pindah aktivitas,
- 3) Membutuhkan perhatian lebih,
- 4) Tidak bisa menunggu giliran.

6. Masalah yang Dihadapi Anak ADHD

Masalah yang dihadapi anak ADHD dapat menjadi beban baik bagi diri mereka sendiri maupun orang di sekitar mereka. Permasalahan yang sering dialami oleh anak hiperaktif antara lain adalah gangguan bicara dan masalah kesehatan. Masalah bicara yang umum terjadi pada anak hiperaktif adalah kecenderungannya untuk sering berbicara, namun komunikasi yang dilakukan seringkali tidak efektif. Gangguan pemusatan perhatian membuat mereka sulit untuk melakukan komunikasi yang dua arah. Anak ADHD biasanya lebih fokus pada dirinya sendiri dan kurang mampu merespons lawan bicara dengan tepat. Sedangkan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada anak hiperaktif meliputi gangguan fisik seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan. Anak-anak ini juga sering mengalami gangguan tidur, seperti kesulitan tidur dan sering terbangun di tengah malam, sehingga tiduran mereka tidak setenang anak lainnya.

Selain itu, tingkat aktivitas fisik yang sangat tinggi pada anak dengan perilaku ADHD juga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan, seperti jatuh, terkilir, dan lainnya. Selain masalah yang telah dijelaskan di atas, masih ada beberapa permasalahan lain yang mungkin dihadapi oleh siswa hiperaktif, antara lain.

- a) Masalah Intelek: Masalah intelektual pada anak hiperaktif meliputi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah, sering kesulitan berkonsentrasi, mudah lupa, dan memiliki daya

tangkap yang lemah, sehingga sulit mengikuti pelajaran seperti matematika.⁴⁶

- b) Masalah Biologis: Anak hiperaktif sering mengalami masalah biologis, seperti melakukan gerakan terus-menerus tanpa bisa beristirahat, serta memiliki sensitivitas terhadap bahan kimia, obat-obatan, dan debu.⁴⁷
- c) Masalah Emosi: Anak hiperaktif sering menunjukkan masalah emosional, seperti sikap egois, kurang sabar, sangat mudah tersinggung, suka merusak, tidak takut akan bahaya, dan bertindak sembrono.
- d) Masalah Moral: Masalah moral yang sering muncul adalah kurangnya kepekaan terhadap hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang dipinjam, serta sering mencela pembicaraan orang lain.⁴⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak ADHD bisa terjadi baik di rumah maupun di sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

a. Problem di Rumah

Masalah yang sering dialami oleh siswa dengan perilaku hiperaktif adalah kecemasan dan rasa minder yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan mereka dalam mengatasi frustrasi, sehingga ketika

⁴⁶Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm. 6.

⁴⁷Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm.7.

⁴⁸Sandra F. Rief, *How to Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), hlm. 7.

mengalami kekecewaan, mereka cenderung cepat emosi.⁴⁹ Selain itu, siswa ADHD juga sering kali keras kepala dan mudah marah apabila keinginannya tidak segera dipenuhi. Kendala-kendala ini membuat mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Anak-anak dengan perilaku hiperaktif sering dianggap nakal dan sering kali ditolak oleh keluarga serta teman-temannya.⁵⁰ Kejengkelan orang tua terhadap perilaku anak bisa menyebabkan mereka menjadi kurang hangat, lebih mengontrol, lebih banyak mengkritik, bahkan memberikan hukuman. Perilaku ini sering memicu anak untuk menolak dan memberontak. Dinamika ini menyebabkan suasana rumah menjadi tidak nyaman, yang akhirnya membuat anak semakin mudah merasa frustrasi.⁵¹

b. Problem di Sekolah

Masalah yang muncul di sekolah pada anak ADHD terlihat dari ketidakmampuannya untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka sering kali mudah kehilangan fokus, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan cenderung ingin segera menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, mereka juga sering berbicara pada saat yang tidak tepat, yang dapat mengganggu diri mereka sendiri dan teman-teman di sekitar mereka. Akibatnya, guru sering kali menganggap siswa tersebut tidak

⁴⁹Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 62.

⁵⁰Leni Nadiah et al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperaktif Anak Kelas 4 di SDN Ciluluk II," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 2, no. 1 (January 6, 2024), hlm.21,

⁵¹Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami Dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 64.

memperhatikan.⁵²Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak ADHD mengalami dua jenis masalah, yaitu masalah biofisiologis dan psikis. Masalah fisik mencakup gangguan bicara, masalah biologis, dan kondisi kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.⁵³

Masalah psikis yang dialami oleh anak ADHD meliputi berbagai aspek, salah satunya adalah masalah intelektual, seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah, sering kali tidak bisa fokus, mudah lupa, dan memiliki kemampuan berpikir yang lemah, sehingga kesulitan dalam menghadapi pelajaran seperti matematika.⁵⁴ Selain itu, masalah emosional juga sering muncul, di mana anak hiperaktif cenderung egois, tidak sabar, sangat emosional, suka merusak, tidak takut akan bahaya, dan bersikap sembrono. Adapun masalah moral yang mungkin terjadi, anak hiperaktif sering kali tidak sensitif terhadap hati nurani, sering tidak mengembalikan barang yang dipinjam, serta suka mencela pembicaraan orang lain.⁵⁵

7. Dampak Perilaku ADHD

Dalam proses belajar-mengajar, seringkali muncul berbagai tantangan yang berasal dari pengajar maupun peserta didik. Salah satu

⁵²Ibid, hlm. 65.

⁵³Sofia Syifa Ul Azmi and Titis Ema Nurmaya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Vol. 3, no. 1 (January 13, 2020). hlm.60.

⁵⁴Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami Dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 64.

⁵⁵Nadiyah et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperaktif Anak Kelas 4 Di SDN Ciluluk II. Vol.2, No.1, 2024, hlm.7.

masalah yang sering muncul pada siswa adalah perilaku yang tidak sesuai selama proses pembelajaran. Contoh perilaku tersebut antara lain siswa yang berlarian atau bergerak tanpa arah saat materi diajarkan, kesulitan untuk duduk tenang, berbicara di waktu yang tidak tepat di kelas, serta menunjukkan kemarahan atau perilaku destruktif yang dapat merusak barang-barang milik teman. Perilaku semacam ini sering kali dikategorikan sebagai hiperaktif.

ADHD pada anak dapat menimbulkan keresahan, baik bagi guru maupun orang tua, karena perilaku ini membawa dampak yang beragam dan berpotensi merugikan. Dampak dari perilaku hiperaktif ini tidak hanya mempengaruhi siswa itu sendiri, tetapi juga lingkungan di sekitarnya. Jika perilaku hiperaktif ini tidak segera ditangani dengan tepat oleh orang tua dan guru, maka kemungkinan besar akan menimbulkan dampak buruk, baik bagi perkembangan siswa maupun lingkungan sekitar.⁵⁶

Di sekolah, anak ADHD sering dijauhi teman-temannya, yang dapat menyebabkan isolasi sosial. Jika perilaku ini dibiarkan, anak berisiko mengembangkan perilaku menetap, bahkan bisa berlanjut ke kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Anak ADHD juga cenderung kurang fokus pada pelajaran dan sering gagal dalam tugas, serta mengganggu proses belajar-mengajar dengan perilaku seperti berteriak

⁵⁶Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK*, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), hlm.138.

atau berlari. Dampaknya juga bisa mempengaruhi teman-temannya, yang merasa terganggu dan mungkin meniru perilaku tersebut.⁵⁷

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa dampak negatif dari perilaku ADHD yang dialami oleh anak adalah ketergantungan pada perilaku, menjadi perilaku fondasi, menjadi model yang buruk.⁵⁸ Ketergantungan pada perilaku hiperaktif dapat terjadi karena anak memperoleh penghargaan dan kesenangan dari perilaku tersebut, sehingga cenderung mempertahankannya. Perilaku hiperaktif di masa kanak-kanak bisa menjadi dasar bagi perilaku serupa di masa dewasa. Selain itu, perilaku ini dapat menjadi model yang buruk bagi anak lain, yang kemudian meniru perilaku tersebut.⁵⁹

Perilaku ADHD dapat berdampak pada berkurangnya perhatian anak terhadap pelajaran, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena tidak bisa duduk tenang seperti teman-temannya. Hal ini mempengaruhi prestasi akademiknya yang tidak optimal. Selain itu, anak hiperaktif sering dijauhi oleh teman-temannya dan terisolasi akibat perilaku yang tidak sesuai, seperti mudah marah, suka berkelahi, dan tidak sabar menunggu giliran.⁶⁰

⁵⁷Abdul Rokhim, "Attention Deficit Hyperactive Disorder dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, no. 1 (June 30, 2017), hlm.87.

⁵⁸Zulaiha Zulaiha, M. Husen, and Abu Bakar, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, Vol. 4, no. 1 (July 10, 2019), hlm.96.

⁵⁹Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta:Kanisius, 2006), hlm. 96.

⁶⁰Fithri Ainun Nisa and Nurul Khotimah, Metode Guru Dalam Meningkatkan Konstrentasi Anak yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH/ADHD) dalam Kegiatan Belajar," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 2 (December 2, 2019), hlm.48.

Selain itu, dampak bagi anak dengan perilaku ADHD adalah perilakunya cenderung menjadi kebiasaan yang menetap. Anak tersebut juga akan mendapat cap negatif dari orang lain, termasuk guru, yang menganggapnya sebagai anak nakal karena sulit berkonsentrasi, tidak memperhatikan pelajaran, serta sering terlibat dalam pertengkaran atau perselisihan dengan teman-temannya.⁶¹

Selain itu, perilaku ADHD dapat mengganggu anak-anak yang berperilaku normal, karena tindakan seperti berteriak, berlari, atau tidak dapat duduk tenang selama pelajaran mengganggu proses belajar-mengajar. Perilaku tersebut juga berdampak pada lingkungan sosial, karena anak dengan perilaku hiperaktif dapat menjadi contoh buruk yang kemudian ditiru oleh anak-anak lainnya.

8. Faktor penyebab Perilaku ADHD

Betty B. Osman mengemukakan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan anak ADHD, yaitu kelemahan saraf sensor, faktor genetik, faktor pranatal, dan faktor lingkungan.⁶² Penjelasan lebih lanjut tentang faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Kelemahan Saraf Sensor: Kelemahan saraf sensor di otak, yang mempengaruhi sistem penglihatan dan pendengaran, dapat menyebabkan gangguan dalam penyampaian pesan ke saraf pusat, berpotensi menyebabkan hiperaktif.

⁶¹Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 96.

⁶²Betty B. Osman, *Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 26.

- b. Faktor Genetik: Faktor genetik, yang diturunkan dari keluarga, berperan sebagai penyebab hiperaktif pada anak.
- c. Faktor Prenatal: Kondisi yang dialami ibu selama kehamilan, seperti kelahiran prematur atau masalah kesehatan serius, dapat mempengaruhi perkembangan anak dan berhubungan dengan hiperaktif, meski masih perlu penelitian lebih lanjut.
- d. Faktor Lingkungan: Lingkungan yang buruk, seperti pengabaian, penyiksaan, atau kekurangan gizi, dapat memicu perilaku hiperaktif pada anak.

Tin Suharmini mengemukakan bahwa terdapat enam faktor utama yang dapat mempengaruhi anak menjadi ADHD, yaitu faktor neurologis, reaksi toksik, kondisi pranatal, faktor genetik, faktor biologis, dan faktor lingkungan.⁶³ Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Neurologik: Banyak ahli berpendapat bahwa hiperaktif disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf pusat. Kerusakan ini dapat mengacaukan susunan saraf, yang mengarah pada gangguan ketidakteraturan dan melemahnya sistem saraf anak, yang akhirnya memicu hiperaktivitas.
- b. Reaksi Toksik: ADHD juga dapat dipicu oleh keracunan, seperti paparan timbal. Timbal dapat masuk ke tubuh melalui udara tercemar,

⁶³Linda Marlensi et al., "Metode Penanganan Anak Hiperaktif Oleh Guru Di Sekolah Dasar Negeri 32 Bengkulu Tengah," *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.4, No. 3 (December 29, 2023), hlm. 45.

makanan kaleng, asap pabrik, atau proses industri. Jika kadar timbal dalam tubuh meningkat, itu bisa menyebabkan infeksi otak yang mengganggu fungsi intelektual, persepsi, sensasi, dan memori anak, sehingga perilaku anak menjadi ADHD.

- c. Kondisi Prnatal: Beberapa kondisi selama kehamilan dapat berpengaruh pada perilaku anak setelah lahir, seperti: 1) Toxaemia, yang menyebabkan tekanan darah ibu tinggi, pembengkakan kaki, dan protein dalam urin, yang dapat meningkatkan risiko hiperaktif pada anak. Namun, tidak semua ibu yang mengalaminya melahirkan anak dengan gangguan ini. 2) Kebiasaan merokok atau mengonsumsi alkohol selama kehamilan dapat berkontribusi pada hiperaktif pada anak. 3) Kerusakan otak saat proses kelahiran, yang dapat terjadi jika kelahiran sulit dan memerlukan alat bantu yang digunakan oleh tenaga medis yang kurang berpengalaman, bisa menyebabkan cedera otak dan mengganggu perkembangan anak.
- d. Faktor Genetik: ADHD bisa juga disebabkan oleh faktor genetik, di mana sifat ini diwariskan melalui kromosom orang tua kepada anak.
- e. Faktor Biologis: Gangguan pada susunan saraf otak juga dapat menjadi penyebab utama perilaku hiperaktif, yang memengaruhi perkembangan anak.
- f. Faktor Lingkungan: Lingkungan keluarga, terutama sikap orang tua, turut mempengaruhi perilaku anak. Sikap orang tua yang otoriter kadang tidak membuat anak takut, malah menyebabkan anak

menentang dan melakukan perilaku yang tidak disukai orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat mendorong anak untuk mencari perhatian dengan berperilaku lebih aktif. Jika tidak ditangani, perilaku ini bisa berkembang menjadi gangguan ADHD.

Kesimpulannya, penyebab anak ADHD dapat dibedakan menjadi dua kelompok: faktor internal (neurologik, genetik, biologis) dan faktor eksternal (pranatal, toksik, dan lingkungan).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka tesis yang akan dibuat oleh peneliti yang ada di setiap bab yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan, berisi gambaran umum penelitian didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan sistematika pembahasan. kemudian kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu teori mengenai pola pembinaan siswa Hiperaktif.
2. BAB II : Gambaran Objek penelitian, pada bab ini memuat gambaran umum MI Unggulan bustanul Ma'arif Gumukmas
3. BAB III : Hasil dan Analisis Data, bab ini berisi pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian serta analisis kritis yang dilakukan oleh peneliti.
4. BAB IV : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, saran dan kata penutup, kemudian bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai data pelengkap dan penunjang informasi dalam peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembinaan siswa ADHD di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas meliputi lima elemen:
 - a) Struktur dan Rutinitas Konsisten: Jadwal harian yang teratur, waktu transisi yang jelas, ritual masuk dan keluar kelas, serta pemberian instruksi yang konsisten membantu siswa, terutama yang hiperaktif, untuk fokus dan mengurangi perilaku impulsif.
 - b) Pendekatan Positif: Pujian verbal dan sistem penghargaan bintang digunakan untuk memotivasi perilaku positif siswa serta meningkatkan prestasi akademik.
 - c) Pengelolaan Emosi: Siswa diajarkan meditasi sederhana untuk mengelola emosi dan mengurangi impulsivitas.
 - d) Aktivitas Fisik Teratur: Senam pagi, olahraga, dan kegiatan outdoor menjadi cara efektif untuk menyalurkan energi siswa hiperaktif dan meningkatkan konsentrasi mereka.
 - e) Keterampilan Sosial: Interaksi kelompok melalui proyek dan diskusi, serta permainan seperti "Tebak Gaya," melatih keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman non-verbal siswa. Pola pembinaan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang

terstruktur, mendukung, dan menyenangkan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

2. Bentuk layanan terhadap siswa ADHD di kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas berupa metode dan fasilitas:

- a. Metode yang digunakan guru yaitu *Positive Reinforcement* diterapkan oleh guru kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas untuk membina siswa yang berperilaku hiperaktif melalui pendekatan verbal dan non-verbal. 1) Pendekatan Verbal: Guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan aktif dalam pembelajaran, serta memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku hiperaktif. Nasihat disampaikan baik secara langsung di kelas maupun secara pribadi setelah jam pelajaran untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya. 2) Pendekatan Non-verbal: Guru memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, di mana bintang tersebut dapat menambah nilai ujian atau tugas. Sebagai bentuk hukuman, guru mengurangi nilai bagi siswa yang tetap menunjukkan perilaku ADHD setelah beberapa kali peringatan. Selain itu, catatan kecil mengenai perilaku siswa disampaikan kepada orang tua jika diperlukan, dengan tujuan agar orang tua dapat turut serta mendampingi anak mereka di rumah. Dengan metode ini, guru berusaha memotivasi siswa agar lebih disiplin, fokus, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sekaligus

melibatkan orang tua dalam mendukung perubahan perilaku anak di rumah.

b. Fasilitas

Adapun fasilitas yang disediakan sekolah adalah:

- 1) struktur dan rutinitas yang konsisten, fasilitas berupa jadwal harian visual yang dipajang di ruang kelas, papan jadwal dan kalender yang memuat kegiatan harian secara rinci. Timer atau pengingat waktu visual juga menjadi bagian penting untuk membantu siswa memahami durasi setiap aktivitas
- 2) transisi yang struktur
fasilitas berupa sinyal visual atau suara, untuk memberi tahu siswa saat berpindah aktivitas. Transisi yang jelas mengurangi kebingungan dan perilaku tidak terkendali. Papan instruksi tertulis dan bergambar membantu siswa memahami tugas tanpa perlu sering bertanya. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang lancar, terorganisir, dan memberikan rasa aman bagi siswa ADHD.
- 3) Penguatan positif
Fasilitas berupa papan bintang dirancang untuk memberikan apresiasi kepada siswa.
- 4) Aktivitas fisik yang teratur

Fasilitas berupa lapangan olahraga yang luas, peralatan olahraga yang lengkap seperti bola, raket, dan tali skipping, serta area taman hijau.

5) Keterampilan sosial

Fasilitas berupa peralatan untuk proyek bersama, area khusus untuk permainan kelompok, serta alat peraga, dirancang untuk mendorong kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai pola pembinaan siswa hiperaktif kelas IV MI Unggulan Bustanul Ma'arif Gumukmas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan perilaku siswa hiperaktif:

1. Peningkatan Pelatihan Guru dalam Manajemen Kelas: Guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai strategi manajemen kelas yang khusus untuk siswa dengan perilaku hiperaktif. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, guru akan lebih siap mengatasi tantangan seperti gangguan perhatian dan perilaku impulsif dengan cara yang lebih efektif dan empatik.
2. Kolaborasi Lebih Erat dengan Orang Tua: Orang tua perlu lebih dilibatkan dalam proses pembinaan, tidak hanya menerima laporan perilaku, tetapi juga diberikan panduan dan pelatihan untuk mendukung anak mereka di rumah. Ini bisa mencakup informasi tentang cara memperkuat konsistensi disiplin dan bagaimana menangani perilaku hiperaktif secara positif di luar sekolah.

3. Dukungan Psikologis dan Konseling: Pengelolaan emosi dan perilaku impulsif akan lebih efektif jika siswa memiliki akses rutin ke layanan konseling atau psikologis. Guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan strategi yang lebih holistik dalam menangani masalah perilaku mereka. Saran-saran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa hiperaktif, sehingga mereka dapat berkembang lebih baik dalam aspek akademik maupun sosial.
4. Tesis ini berkontribusi terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama ADHD, seperti strategi pengajaran berbasis penghargaan dan konsistensi rutinitas



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 167., n.d.
- Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), Hlm.22, n.d.
- Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 17, n.d.
- Amirul Hadi, *Dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), Hlm.192., n.d.
- Ana Soviana, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di SDN Kutisari Surabaya", *Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, , Vol.4, No.2, (2024). Hlm.19, n.d.
- Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 96, n.d.
- Ayu Widya, *Analytical Study Of Hyperactive Children And Business Overcoming It In Class Ii Students Muhammadiyah Baturan Primary School*, *Jurnal Academia.Edu*, 2015, n.d.
- Azmi, Sofia Syifa Ul, and Titis Ema Nurmaya. "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 1 (January 13, 2020): 60–77. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.37>.
- Baharudin, *Dkk., Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), Hal. 71, n.d.
- Baihaqi & Sugiarmun, *Memahami Dan Menyikapi Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 62, n.d.
- Betty B. Osman, *Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas*, (Jakarta: Kencana 2017), Hal,26., n.d.
- B.F Skinner, "The Behavior of Organisms", *Appleton Century Crofts*, 1938, Hlm.109, n.d.

- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (October 1, 2017): 33–42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>.
- Depdiknas, *Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 Tentang Proses Pembelajaran*, (Bandung : Citra Utama, 2000), Hlm. 3, n.d.
- Ferdinan Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), h. 27, n.d.
- Fidienillah, Fatihah Fahmi, Hanum Syifa Rafsanjani, and Fairisa Iqlima. "Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Dengan Teman Kelas Sebaya Di Sekolah." *Jurnal Anak Bangsa* 3, no. 2 (August 30, 2024): 142–57. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.62>.
- Hanna, Nagui. "Is It a Product of Our Modern Lifestyles?" *Attention Deficit Disorder*, 2009.
- Haryantiningsih, Rina, and M. Pd Drs. H. Mulyadi. "Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. <https://eprints.ums.ac.id/32593/>.
- Hasan Basri, Dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan", *EDU RILIGIA, Vol. 1, No.4 (2017)*, Hlm. 647., n.d.
- Hidayat, Wahyu, Herry Zulman, Gusril Kenedi, Afnibar, and Ulfatmi. "Integrasi Studi Islam Dan Problematika Tunarungu Terhadap Anak Kebutuhan Khusus." *Journal Khafi : Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (November 29, 2023): 95–114.
- Hidayati, Richma. "Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.431>.
- Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 236, n.d.

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), Hlm. 31, n.d.
- Kay, Ramos Ria. “Strategi Meningkatkan Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Jurnal Panrita* 2, no. 1 (December 27, 2021): 1–10. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i1.139>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan / Departemen Agama RI* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2007), n.d.
- Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2018), Hlm.109, n.d.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 4, n.d.
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), Hal. 83, n.d.
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), Hlm. 30, n.d.
- Mardiana, Mardiana, Nur Moh Kusuma Atmaja, and Magdalena Putri. “Teknik Guru Dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif Di Kelas Iv Sdn 28 Kelakik.” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (October 25, 2024): 186–96. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i2.2253>.
- Marlensi, Linda, Yuli Astuti, Sevi Wahdatun, Rica Andela, and Jeli Syah Putri. “Metode Penanganan Anak Hiperaktif Oleh Guru Di Sekolah Dasar Negeri 32 Bengkulu Tengah.” *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik* 4, no. 3 (December 29, 2023): 441–45.
- Marlina, *Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 7, n.d.
- M.Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hlm. 211-212., n.d.
- Mulyadi, “*Classroom Management*”, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), Hal. 2, n.d.
- Nadiah, Leni, Levy Rohmatilahi, Muhammad Luthfi Setyawan Anshory, Deti Rostika, and Ranu Sudarmansyah. “Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Hiperaktif Anak Kelas 4 Di SDN Ciluluk II.” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (January 6, 2024): 106–21. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.555>.
- Nadzirah, Nuning. “Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder).” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (May 20, 2017). <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.366>.
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research (Jakarta: Rajawali, 2016), Hlm. 113, n.d.*
- Nisa, Fithri Ainun, and Nurul Khotimah. “Metode Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas (Gpph/Adhd) Dalam Kegiatan Belajar.” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 3, no. 2 (December 2, 2019): 235–48. <https://doi.org/10.22515/academica.v3i2.2008>.
- Nurafifah, Wulan, and Setyaningsih Rachmania. “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Sekolah Dasar Serta Upaya Mengatasinya.” *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (June 7, 2023): 36–43. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.1557>.
- Nurheda, *Student’s Hyperaktive Behavior and It’s Handling (Case Study at SDN Inpres Bumi Bahari) , Jurnal Academia.Edu, 2019, n.d.*
- Nurtajdida, Laila. “Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/10419/>.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 47, n.d.*
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), Hlm.08, n.d.*
- Pandji, Dewi, and Winda Wardhani. “Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs.” *Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.*

- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), Hlm.83., n.d.
- Prasetyono, *Serba Serbi Anak Autis Dan Gangguan Psikologis Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 107, n.d.
- Priyatna, Andri. *Not A Little Monster*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabet, 1989), Hlm. 57, n.d.
- Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK*, (Jakarta: Dit. PPTK & KPT, 2005), h. 138, n.d.
- Rivanaldi, Sukmawan. "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi," n.d.
- Rokhim, Abdul. "Attention Deficit Hyperactive Disorder Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (June 30, 2017): 87–102.
- Rosilawati, Rosilawati, Suhendar Suhendar, and Ajat Sudrajat. "Perilaku Hiperaktif Anak Disabilitas Mental (Studi Kasus Di SLB BC Kurnia Kersamanah, Garut Jawa Barat)." *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 1, no. 1 (July 29, 2019). <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/178>.
- Rusmawati, Diana, and Endah Kumala Dewi. "Pengaruh Terapi Musik Dan Gerak Terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Dengan Gangguan Adhd." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 9, no. 1 (April 2011). <http://eprints.undip.ac.id/40402/>.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), Hlm. 39, n.d.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offeset, 2014), Hlm. 34, n.d.
- Sandra F. Rief, *How To Reach and Teach ADD/ADHD Children*, (New York: The Center For Applied Research In Education, 1994), h. 6, n.d.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Rajagrafindo Persada : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 8, n.d.

- Sari, Nur Winda. "Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Di Kelas 3 Mi Darul Istiqamah Leppangang Kec. Ponrang Selatan. Kab. Luwu." PhD Thesis, IAIN Palopo, 2023. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8897/3/Skripsi_%28Nur_Winda_Sari%29%5B1%5D%20%20FIXX.pdf.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991. Hlm.148, n.d.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RD* (Bandung: Alfaberta, 2017), Hlm. 335., n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*(Bandung: CV Alfabeta, 2022), Hlm.54, n.d.
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2018), Hlm.110, n.d.
- Susilowati, Lela. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015," N.D.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Efektivitas Konseling* (2017), Hlm.120-122, n.d.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2005), Hal.118, n.d.
- Wijaya, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), Hlm.121., n.d.
- Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito,2017), Hlm. 66, n.d.
- Yuliana, Yayuk. "Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif: Studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/>.
- Yusep Budiansyah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Di SD Laboratorium Upi Cibiru", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 15. No. 2 (2017), Hlm 140., n.d.
- Zaviera Ferdinan, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2012), Hlm. 11, n.d.

- Zulaiha, Zulaiha, M. Husen, and Abu Bakar. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 1 (July 10, 2019). <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/6222>.
- Zuldafril, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2017), Hlm.35, n.d.

